

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari magang MBKM di Proyek Pembangunan *Myze Hotel* , Desa Gedungan, Batuan, Kabupaten Sumenep, Madura. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilik proyek (*owner*) adalah PT. Cahaya Timur Madura dan menggunakan jasa PT. Kreamatra Cipta Karya sebagai perencana architectural, PT. Marina Cipta Pratama sebagai perencana struktural, PT. Cipta Pratama sebagai perencana MEP, PT. Ankarga sebagai design interior, PT. L Arch Studio sebagai Landscape, PT. Multikarya Servindo Abadi konsultan pengawas, PT. Joglo Multi Ayu sebagai kontraktor pelaksana.
2. Metode pelaksanaan pekerjaan struktur bawah meliputi pekerjaan pemancangan dan pekerjaan pile cap. Tiang pancang yang digunakan adalah *spun pile* dengan diameter 60 cm dan 40 cm dan mutu beton K-500. Metode pelaksanaan pekerjaan struktur atas meliputi pekerjaan sloof, kolom, balok, pelat lantai, dan pekerjaan atap. Mutu beton yang digunakan untuk semua pekerjaan struktur $f_c' 25 \text{ MPa}$. Tulangan yang digunakan untuk pekerjaan sloof, kolom, dan balok menggunakan tulangan ulir dengan mutu beton 420 MPa diameter D13 dan D16. Tulangan yang digunakan untuk pekerjaan pelat lantai menggunakan tulangan polos dengan mutu beton 240 MPa diameter D10. Pekerjaan atap digunakan pada bangunan fasilitas hotel menggunakan rangka atap baja profil. Metode pelaksanaan pekerjaan arsitektur meliputi pekerjaan dinding bata ringan dan pekerjaan kolom praktis.
3. Hasil dari perencanaan elemen balok pada area hotel B2 lantai *roof* 1, yaitu balok memanjang B1 45/60 cm digunakan tulangan utama pada tumpuan 14 D16 dan tulangan utama pada lapangan 9 D16; balok melintang B2 40/55 cm digunakan tulangan utama pada tumpuan 10 D16 dan tulangan utama pada lapangan 4 D16; balok anak A1

25/45 cm digunakan tulangan utama pada tumpuan dan lapangan 2 D16; balok balok anak A2 30/45 cm digunakan tulangan utama pada tumpuan dan lapangan 2 D16.

4. Pada proyek ini menggunakan kontrak kerja harga satuan (*unit price contract*), dimana sistem pembayaran yang dilaksanakan sesuai dengan hasil pengukuran atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Untuk mencapai keberhasilan proyek diperlukan pengendalian mutu, waktu, dan biaya.

6.2 Saran

1. Apabila suatu proyek ingin terhindar dari permasalahan dan dapat menyelesaikan hambatan proyek maka memerlukan kerja sama antar *stakeholder* agar proses pelaksanaan pekerjaan pembangunan berjalan dengan lancar.
2. Pekerja semestinya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan dengan menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*.